

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) Terhadap Kemampuan Numerasi Dan Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas V Di SDN I Baktiseraga**

**Novita Nur Afni<sup>1</sup>, I Gede Astawan<sup>2</sup>, Nice Maylani Asril<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas pendidikan Ganesha

e-mail: novita.nur@undiksha.ac.id, astawan@undiksha.ac.id,  
nicemaylani.asril@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan; (1) perbedaan kemampuan numerasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Situation Based Learning* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning*. (2) perbedaan tingkat efikasi diri antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Situation Based Learning* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning*. (3) perbedaan kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Situation Based Learning* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning* di kelas V SD di SDN 1 Baktiseraga Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain *Posttest-only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Baktiseraga. Sampel penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diperoleh dari teknik *cluster random sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan numerasi pada kelompok eksperimen (33,92) lebih besar dari rata-rata skor kemampuan numerasi pada kelompok kontrol (31,65) dan rata-rata skor tingkat efikasi diri pada kelompok eksperimen (79,57) lebih besar dari rata-rata skor tingkat efikasi diri pada kelompok kontrol (72,57). Berdasarkan hasil analisis MANOVA data kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari (*sig.* 0,05), Hal ini menunjukkan pengaruh dari *Based Learning* terhadap numerasi siswa.

**Kata Kunci:** *Situation Based Learning; Kemampuan Numerasi; Tingkat Efikasi Diri; Pembelajaran Matematika*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator majunya suatu negara adalah terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Roberts, 2003) tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi bagi siswa sehingga mampu menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, kognitif, dan emosional siswa. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga

dengan regulasi dan implementasi strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, sosial kognitif dan sosial emosional siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Bujuri (2018) Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah nyata, kreatif, dan inovatif. Siswa SD sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang sangat penting. Mereka sedang membangun dasar pemahaman konsep-konsep akademis dan keterampilan berpikir kritis (Zakiah & Khairi, 2019). Oleh karena itu, regulasi pembelajaran harus memperhatikan keragaman gaya belajar dan kemampuan kognitif siswa. Dalam konteks regulasi pembelajaran, penekanan pada pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan kognitif siswa menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi (Wahyuni, 2013). Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi antar siswa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial kognitif siswa SD. Sosial kognitif merujuk pada pendekatan dalam psikologi yang menggabungkan elemen-elemen sosial dan kognitif. Teori sosial kognitif mengakui bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan orang lain, interaksi sosial, dan pemrosesan informasi kognitif (Siti Anisah dkk. 2021). Kondisi sosial kognitif, seperti interaksi dengan teman sebaya dan dukungan sosial dari lingkungan, dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan numerasi siswa. Proses belajar bersama dan berbagi pengetahuan dengan teman sebaya dapat merangsang perkembangan siswa (Sinulingga, 2016). Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika sosial kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa SD.

Pendidikan Matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pemahaman dan kemampuan numerasi siswa. KTSP (dalam Suandito dkk., 2013) menyebutkan bahwa fokus dalam pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah matematika yang mencakup masalah tertutup, dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Kemampuan numerasi yang baik tidak hanya menjadi landasan bagi pemahaman konsep matematika lebih lanjut, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD,

diharapkan masyarakat Indonesia dapat melahirkan generasi yang memiliki dasar matematika yang kuat untuk menghadapi perkembangan dan tuntutan masa depan (Christiawati & Darsana, 2020).

Secara Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tentunya didalamnya membutuhkan penggunaan model pembelajaran yang variatif, menarik serta mudah dipahami oleh siswa Herrington & Oliver (dalam Saverus, 2019). Di Indonesia sendiri sudah banyak model pembelajaran yang digencarkan, seperti *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*, bahkan yang terbaru ini adalah *Situation Based Learning*. Model pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) adalah model pembelajaran berbasis situasi, peserta didik akan diberikan situasi atau persoalan yang selanjutnya harus dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari (Lestari dkk., 2020). Model pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) menawarkan pendekatan yang menarik untuk mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema, dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembelajaran Matematika dengan situasi dunia nyata (NISA, 2019). Dalam *Situation Based Learning*, konteks dunia nyata digunakan sebagai landasan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa akan lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika jika mereka dapat melihat hubungan antara pelajaran tersebut dengan situasi nyata (Aningsih & Putri, 2019). Penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* mulai dikembangkan di Indonesia, namun belum secara merata. Termasuk di Kabupaten Buleleng sendiri implementasi model pembelajaran *Situation Based Learning* belum digunakan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Situation Based Learning* (SBL) Terhadap Kemampuan Numerasi dan Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas V di SDN 1 Baktiseraga”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas model pembelajaran *Situation Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa kelas V SD. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan metode pembelajaran Matematika yang lebih efektif dan memperkaya literatur dalam bidang pendidikan matematika di tingkat dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu dengan desain penelitian *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Non-equivalent post-test only control group design*. Fraenkel dan Wallen (dalam Arib dkk., 2024) Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Hastjarjo, (2019) Penggunaan rancangan eksperimen semu karena anggota sampel sudah berada dalam kelas-kelas tertentu sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi. Menyadari akan itu, randomisasi akan dilakukan dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan kelas-kelas yang sudah ada. Penelitian ini tidak memungkinkan untuk memiliki kontrol penuh terhadap *treatment* atau perlakuan pada semua variabel dan kondisi eksperimen. Pada penelitian ini kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Situation Based Learning*.

**Tabel. Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X = *treatment* terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning*

- = tidak dilakukan *treatment* berupa model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap kelas kontrol

O<sub>1</sub> = *post-test* terhadap kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *post-test* terhadap kelas kontrol

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Baktiseraga di kelas V dengan ketentuan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Situation Based Learning* dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Total responden sebanyak 52 siswa yang terdiri dari kelas VA berjumlah 26 anak dan kelas VB berjumlah 26 anak. Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan rincian 5 pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk melakukan *post-test*. Setelah melakukan penelitian pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) deskripsi data hasil post-test tes numerasi kelompok eksperimen (2) deskripsi data hasil post-test kelompok kontrol tes numerasi (3) deskripsi data hasil post-test kuesioner efikasi diri kelompok eksperimen dan (4) deskripsi data hasil post-test kuesioner efikasi diri kelompok kontrol. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang efikasi diri siswa disajikan pada tabel.

Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Tes Numerasi

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Kemampuan Numerasi	Efikasi Diri	Kemampuan Numerasi	Efikasi Diri
Mean	33,92	79,57	31,65	72,57
Median	34	80	32	71
Modus	33	81	33	66
Standar deviasi	1,83	8,71	3,67	11,16
Skor maksimum	37	99	37	97
Skor minimum	29	63	23	57
Rentang	8	36	14	40

Sedangkan Hasil *post-test* terhadap 26 orang siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes kemampuan numerasi adalah 39 dan skor terendah adalah 31. Sedangkan pada kuesioner skor tertinggi adalah 99 dan skor terendah adalah 63. Berdasarkan tabel 2, dapat dideskripsikan mean, median, modus, dan standar deviasi dari data tes numerasi kelompok eksperimen yaitu: mean = 33,92 ; median = 34; modus = 33; dan standar deviasi = 1,83. Ringkasan distribusi frekuensi data kemampuan numerasi siswa disajikan pada tabel.

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Numerasi Kelompok Eksperimen

Interval	Nilai tengah (X)	F	Fk	Fx
29 – 30	29,5	1	1	29,5
31 – 32	31,5	3	4	94,5
33 – 34	33,5	13	17	435,5
35 – 36	35,5	6	23	213
37 – 38	37,5	3	26	112,5

Hasil *post-test* terhadap 26 orang siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes kemampuan numerasi adalah dan skor terendah adalah. Sedangkan pada kuesioner skor tertinggi adalah dan skor terendah adalah. Berdasarkan tabel 3, dapat dideskripsikan mean, median, modus, dan standar deviasi dari data tes numerasi kelompok kontrol yaitu: mean = 31,65; median = 32; modus = 33; dan standar deviasi = 3,67. Ringkasan distribusi frekuensi data kemampuan numerasi siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Numerasi Siswa Kelompok Kontrol

Interval	Nilai tengah (X)	F	Fk	Fx
23 – 25	24	2	2	48
26 – 28	27	2	4	54
29 – 31	30	6	10	180
32 – 34	33	11	21	363
35 – 37	36	5	26	180
38 – 40	39	0	26	0

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji One Way MANOVA dan Uji MANOVA dengan perhitungan Wilks Lambda.

Tabel 4. Hasil Uji One Way Manova

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi	Between Groups	66.942	1	66.942	7.937	.007
	Within Groups	421.731	50	8.435		
	Total	488.673	51			
Efikasi Diri	Between Groups	637.000	1	637.000	6.346	.015
	Within Groups	5018.692	50	100.374		
	Total	5655.692	51			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa F hitung untuk kemampuan numerasi bernilai 7,937 dengan taraf signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka dapat menjawab hipotesis II bahwa **H<sub>0</sub> Ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Baktiseraga.

Tabel 5. Hasil Uji One Way Manova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi	Between Groups	66.942	1	66.942	7.937	.007
	Within Groups	421.731	50	8.435		
	Total	488.673	51			
Efikasi Diri	Between Groups	637.000	1	637.000	6.346	.015
	Within Groups	5018.692	50	100.374		
	Total	5655.692	51			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa F hitung untuk kemampuan numerasi bernilai 7,937 dengan taraf signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka dapat menjawab hipotesis II bahwa **H<sub>0</sub> Ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Baktiseraga.

**Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (33,92) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (31,65). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada

kelas eksperimen memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik daripada kelas kontrol. Pada uji hipotesis I diperoleh hasil nilai sig.  $0,007 < 0,05$ , maka hasil uji hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa. Karena terdapat perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa.

Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau masyarakat untuk merepresentasikan, memahami, dan menggunakan angka atau bilangan dalam berbagai konteks (OECD, 2017). Numerasi merujuk pada cara orang-orang merepresentasikan dan menggunakan angka atau bilangan. Numerasi mencakup sistem penulisan angka, operasi matematika, dan konsep matematika lainnya. Sehingga penerapan numerasi pada anak sekolah dasar sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan akademik siswa (Anita Dian Pratiwi dkk., 2023). Indikator pencapaian peserta didik memiliki kemampuan numerasi yang cukup menurut GLN (Gerakan Literasi Nasional) (dalam Rahmah dkk., 2023) adalah kemampuan menganalisis informasi yang disajikan, kemampuan menggunakan simbol atau berbagai macam angka, serta keterampilan menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan numerasi berhubungan erat dengan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, secara teoritis dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *situation based learning* lebih baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Kemampuan numerasi siswa yang lebih spesifik adalah mengenai pemahaman konsep matematis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih & Putri, (2019) yang menyatakan bahwa model *situation based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun penelitian yang mendukung lainnya adalah Aqilah dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *situation based learning* lebih baik signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan rata-rata skor tingkat efikasi diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (79,57) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (72,57). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat efikasi diri yang lebih baik daripada kelas kontrol. Pada uji

hipotesis II diperoleh hasil nilai sig.  $0,015 < 0,05$ , maka hasil uji hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model *Situation Based Learning* terhadap tingkat efikasi diri siswa. Karena terdapat perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Situation Based Learning* terhadap tingkat efikasi diri siswa

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa antara kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *situation based learning* dengan kelompok siswa yang belajar tanpa mengikuti model pembelajaran *situation based learning* . untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif dan didukung dengan analisis MANOVA.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (33,92) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (31,65) dan nilai rata-rata kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen (79,57) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (72,57). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri yang lebih baik daripada kelas kontrol. Pada uji hipotesis III diperoleh hasil nilai sig.  $0,023 < 0,05$ , maka hasil uji hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model *Situation Based Learning* terhadap tingkat efikasi diri siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Baktiseraga.

*Situation Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membina dan melatih peserta didik dalam menyajikan dan menyelesaikan masalah yang muncul. Dalam *Situation Based Learning*, proses pembelajaran diawali dengan beberapa situasi yang dibuat oleh guru. Berdasarkan situasi yang dirancang, peserta didik diinstruksikan untuk mengajukan masalah apa saja yang mungkin muncul berdasarkan sudut pandang mereka. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memiliki kemandirian dalam belajar, karena kemandirian belajar dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika (Lestari dkk., 2019).

Dalam langkah-langkah pembelajaran *Situation Based Learning* guru dan siswa dapat bekerjasama meningkatkan kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri dalam diri siswa. Tahap pertama alur pembelajaran *situation based learning* adalah *Creating mathematical situation*, pada tahap ini guru memodelkan perilaku untuk merangsang pengetahuan siswa

kemudian guru menyajikan penjelasan dalam bahan ajar. Tahap kedua adalah *Posing mathematical problem*, pada tahap ini guru membuat pertanyaan terkait situasi yang diberikan, kemudian guru berdialog dengan siswa untuk menemukan masalah dari situasi yang dimunculkan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyelidiki masalah yang mungkin timbul. Tahap ketiga adalah *Solving mathematical problem*, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan ide untuk memecahkan masalah yang telah diajukan, guru memberikan petunjuk pada siswa untuk membantu siswa memecahkan masalah berdasarkan temuan sehingga dapat menemukan konsep, rumus, atau aturan matematika (Isrok'atun, Kusumah, Suryadi, & Sabandar, 2014; Isrok'atun & Tiurlina, 2014; Isrok'atun & Tiurlina, 2015).

Dengan keempat tahap tersebut, siswa akan terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran yang konstruktivisme. Pembelajaran berbasis situasi ini juga memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri. Siswa terbiasa untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya terhadap situasi yang diberikan selama proses pembelajaran, seperti proses pengajuan pertanyaan siswa bebas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan situasi dan dapat dipecahkan melalui informasi yang ada, siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan caranya masing-masing. Hal demikian dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir dan juga mengasah efikasi diri mereka bermula dari kemampuan menemukan masalah dalam sebuah situasi, menyampaikan masalah, hingga kemudian menyelesaikan masalah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan nilai rata-rata skor penilaian, rata-rata kemampuan numerasi siswa kelompok eksperimen adalah lebih besar dari rata-rata kemampuan numerasi siswa kelompok kontrol sebesar 2,27. Hal ini menjawab hipotesis kesatu, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perlakuan model pembelajaran *Situation Based Learning* pada kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Baktiseraga. Berdasarkan nilai rata-rata skor penilaian, rata-rata tingkat efikasi diri siswa kelompok eksperimen adalah lebih besar dari rata-rata tingkat efikasi diri siswa kelompok kontrol sebesar 7. Hal ini menjawab hipotesis kesatu, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perlakuan model pembelajaran *Situation Based Learning* pada tingkat efikasi diri siswa kelas eksperimen. Sehingga disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Baktiseraga. Berdasarkan Uji Manova yang telah dilakukan, diketahui bahwa F hitung bernilai 4,096 dengan taraf signifikansi  $0,023 < 0,05$  maka dapat menjawab hipotesis satu. Dimana ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* terhadap kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Baktiseraga. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Situation Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi dan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Baktiseraga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E., & Maria, I. (2020). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. May. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Studi Komparasi Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan*. July, 1–23.
- Aningsih, & Putri, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model *Situation Based Learning* (SBL) Pada Siswa Kelas IV SD Bani Saleh 4 Bekasi. *Pedagogik*, VII(2), 59–67. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v7i2.1977>
- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Aqilah, B., Jayadinata, A. K., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., & No, M. A. (2017). Situation-Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Creative Problem Solving Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1001–1010.
- Ardiani, Halida, dan L. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di Kelas B3 Tk Gembala Baik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 06, 10.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Christiawati, N. M. D., & Darsana, I. W. (2020). Pengaruh Model Situation-Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24390>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

- Isrok'atun & Tiurlina. (2015). Model Situation-Based Learning (SBL) untuk Meningkatkan Kemampuan CreativeProblemSolving (CPS) Matematis Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Laporan Hibah Bersaing.
- Lestari, I., Andinny, Y., & Mailizar, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Situation Based Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1748>
- NISA, K. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Situation Based Learning Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada. 2, 2018–2020.*
- OECD. (2019). Students' Socio-Economic Status and Performance. In *PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed (Vol. 2)*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-ii\\_b5fd1b8f-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-ii_b5fd1b8f-en)
- Sinulingga, J. N. (2016). Kepribadian Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.05>
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Suandito, B., Darmawijoyo, D., & Purwoko, P. (2013). Pengembangan Soal Matematika Non Rutin Di Sma Xaverius 4 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.22342/jpm.3.2.325>.